

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENANGANAN DISMINOREA DI MTS NURUL HUDA KEMBANG BOYOLALI

Tri Nurjanah¹, Tatik Trisnowati^{2*}, Ratna Kusuma Astuti²

Prodi DIII Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta

email: tatiktris@akperinsada.ac.id

Abstrak

Latar belakang. Perkembangan masa remaja (usia 10-19 tahun) merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Pada remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya haid/menstruasi.

Tujuan. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang penanganan Disminorea di MTS Nurul Huda Kembang Boyolali .

Metode. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi observasional (non eksperimental) dengan rancangan *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua dari siswa MTS Nurul Huda yang mempunyai anak usia 13-15 tahun yang sudah menstruasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling sebanyak 30 orang tua. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner.

Hasil. Gambaran orang tua dalam pengetahuan menagani Disminorea pada anak paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 18 Orang tua (60%) dan yang sudah berpengetahuan baik sebanyak 5 orang tua (17%), paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 18 Orang tua (60%) dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 7 orang tua (23%).

Kesimpulan. Gambaran Pengetahuan orang tua dalam penanganan Disminorea paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 17% berpengetahuan cukup sebanyak 60% dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 23%.

Kata kunci: Orang Tua, Dismenorea, Remaja Putri.

Abstract

Background. Adolescence (age 10-19 years) is a special and important period because it is a period of maturation of the human reproductive organs and is often called puberty. In adolescent girls as a sign of reproductive organ maturity is marked by the arrival of menstruation.

Purpose. To find out the knowledge of parents about the treatment of dysmenorrhea at MTS Nurul Huda Kembang Boyolali..

Method. This research uses descriptive correlation with descriptive survey and quota sampling. The population in this study were the parents of MTS students Nurul Huda who had children aged 13-15 years who were already menstruating. The sampling technique in this study was a total sampling of 30 parents. This study used a questionnaire instrument.

Result. The description of parents in the knowledge of dealing with Dysminorrhea in children is those who already have good knowledge are 5 parents (17%) the most knowledgeable enough as many as 18 parents (60%) and those with less good knowledge are 7 parents (23%).

Conclusion. Overview Knowledge of parents in the management of dysmenorrhea is have good knowledge are 17% the most knowledgeable enough as many as 60% and those with less good knowledge are 23%

Keywords: Parents, Dysmenorrhea, Adolescence

Pendahuluan

Perkembangan pada masa remaja (usia 10-19 tahun) merupakan masa perkembangan yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Pada remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya haid/menstruasi (Kumalasari, 2012). Pada saat menstruasi, wanita kadang mengalami nyeri. Sifat dan tingkat rasa nyeri dirasakan setiap individu sangat bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Kondisi tersebut dinamakan Disminorea, yaitu keadaan nyeri yang hebat dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Kusmiran, 2011).

Disminorea adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah (Prawirohardjo, 2011). Disminore merupakan rasa nyeri yang terjadi saat menstruasi dimana hal ini disebabkan karena adanya kontraksi uterus sewaktu pengeluaran darah menstruasi yang dapat berlangsung antara 32-48 jam. Hampir setiap perempuan mengalami nyeri pada saat haid, nyeri haid yang dialami biasanya terbatas pada bagian perut bagian bawah, tetapi dapat pula menyebar ke bagian pinggang, paha atau kaki. Rasa nyeri tersebut dapat disertai dengan mual, muntah, diare, sakit kepala, sembelit, sering kencing bahkan pingsan (Anurogo, 2011). Permasalahan nyeri haid merupakan permasalahan yang sering terjadi pada seorang perempuan, nyeri haid atau Disminorea ini digunakan apabila nyeri haid demikian hebatnya sehingga memaksa seorang perempuan datang ke klinik atau dokter untuk memeriksakan dirinya bahkan memaksa seorang perempuan meninggalkan semua aktivitas sehari-hari dan istirahat untuk beberapa jam atau beberapa hari (Anurogo, 2011).

Remaja yang mengalami Disminorea pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah dibandingkan remaja yang tidak terkena Disminorea. Dampak yang terjadi jika Disminorea tidak ditangani maka yang mendasari dapat memicu kenaikan angka kematian, termasuk kemandulan. Selain itu konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan dapat memainkan peranan serta menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing (Anurogo dan Wulandari, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021 melalui wawancara pada wali murid di MTS Nurul Huda tentang pengetahuan penanganan Disminorea di dapatkan hasil orang tua belum memahami tentang penanganan Disminorea.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang penanganan Disminorea.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi *observasional (non eksperimental)* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan data deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner, Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa yang bersekolah di MTS Nurul Huda, sedang pengambilan sampel secara *purposive sampling* sejumlah 30 responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Sebelum mengambil data dan responden menyatakan setuju, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian ini, kemudian mengisi lembar persetujuan menjadi responden dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini tanpa ada unsur keterpaksaan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan membagikan kuisisioner, melakukan wawancara langsung untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang penanganan Disminorea. Data yang diperoleh nantinya diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut dianalisa secara deskriptif. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Proses pengolahan data menurut Notoatmojo (2010), adalah seleksi data, pemberian kode, memasukkan data, mengelompokkan data, pembersihan data. Analisa data dapat dilakukan dengan cara deskriptif yaitu dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besarnya persentase jawaban masing-masing responden dan selanjutnya dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori kepustakaan yang ada.

Hasil

Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi umur orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, informasi dan sumber informasi.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua.

Karakteristik responden berdasarkan umur orang tua akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
>35 tahun	23	77
<35 tahun	7	23
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas karakteristik responden berdasarkan umur orang tua diketahui umur orang tua paling banyak berumur <35 tahun sebanyak 7 responden (23%) dan yang berumur >35 tahun sebanyak 23 responden (77%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	15	50
SMP	8	27
SMA	5	17
Perguruan Tinggi	2	6
Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 2. diatas karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua paling banyak adalah SD sebanyak 15 responden (50%), SMP sebanyak 8 responden (27%), SMA sebanyak 5 responden (15%) dan Perguruan tinggi sebanyak 2 responden (6%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	23	77
Ibu Rumah Tangga	5	17
Wiraswasta	2	6
Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua paling banyak adalah petani sebanyak 23 responden (77%), ibu rumah tangga sebanyak 5 responden (17%), dan wiraswasta sebanyak 2 responden (6%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Penanganan Orang Tua Terhadap Disminore

Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang penanganan orang tua terhadap disminore akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Penanganan Disminore.

Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Pernah	11	37
Belum pernah	19	63
Jumlah	30	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas karakteristik responden berdasarkan informasi tentang penanganan orang tua terhadap Disminorea paling banyak adalah tidak pernah yaitu sebanyak 19 responden (63%) dan pernah sebanyak 11 responden (37%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang penanganan Disminorea

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang penanganan orang tua terhadap Disminorea akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi orang tua Tentang penanganan Disminorea.

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Tenaga Kesehatan	6	20
Media Elektronik	14	47
Media Cetak	0	0
Koran/ Majalah	0	0
Lain-lain/ Tidak ada	10	33
Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang penanganan orang tua terhadap Disminorea paling banyak adalah melalui media elektronik sebanyak 14 responden (47%), lain-lain/tidak ada sebanyak 10 responden (33%), dan tenaga kesehatan sebanyak 6 responden (20%).

Data Khusus

a. Pengetahuan orang tua dalam penanganan dismenorea.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan orang tua akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua.

Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
-----------------------	-----------	----------------

Baik	5	17
Cukup	18	60
Kurang	7	23
Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas karakteristik responden berdasarkan pengetahuan orang tua paling banyak adalah berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (17%) berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60%) dan orang tua yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (23%). orang tua banyak yang sudah berpengetahuan cukup karena responden kebanyakan ibu-ibu yang di mana dulu di waktu muda pernah mengalami dismenorea (nyeri haid).

Pembahasan

Hasil analisis data yang didapatkan dari 30 responden yang telah peneliti lakukan dengan metode kuesioner pada tanggal 29 Agustus 2021 adalah untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang penanganan Disminorea di MTS Nurul Huda Kembang Boyolali , maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, informasi, dan sumber informasi.

Penanganan orang tua tentang disminore dipengaruhi umur orang tua, berdasarkan tabel 1. karakteristik responden pada penelitian berdasarkan umur didapatkan hasil paling banyak responden dengan umur >35 tahun sebanyak 23 responden (77 %). Menurut Wahid Iqbal (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi aspek fisik dan psikologis (mental). Dimana pada usia tersebut terbentuk usia dewasa, apabila umur bertambah maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan serta pengalaman yang didapat juga lebih banyak. Usia responden menunjukan bahwa pada usia tersebut merupakan usia yang matang dan dewasa.

Usia 20-35 tahun orang akan mencapai puncak kekuatan motorik dan merupakan masa penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan sosial baru yang berperan sebagai orang tua. Dengan usia responden yang matang orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam hal penanganan disminorea (Mulyadi, 2015).

Pengetahuan orang tua dalam penanganan disminore dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, berdasarkan tabel 2 karakteristik responden pada penelitian

berdasarkan pendidikan orang tua didapatkan hasil paling banyak responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 15 responden (50%), SMP sebanyak 8 responden (27%), SMA sebanyak 5 responden (17%) dan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (6%). Semakin tinggi tingkat pendidikan responden diharapkan semakin mudah pula responden menerima pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga diperoleh melalui non formal, seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan, dan penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kecerdasan seseorang maupun perubahan tingkah lakunya (Mubarak & Chayatin, 2011). Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin banyak pula pengetahuannya, dengan begitu orang tua bisa membentuk kebiasaan yang baik pada anak berdasarkan pengetahuannya terutama dalam penanganan disminore.

Penanganan disminore juga dipengaruhi juga dengan pekerjaan orang tua, berdasarkan tabel 3 karakteristik responden pada penelitian berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil paling banyak responden dengan pekerjaan petani yaitu sebanyak 23 responden (77%). Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang karena ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot, kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) akan meningkat (Pangesti, 2014). Dengan kesibukannya sebagai petani tetap dapat membentuk kebiasaan baik pada anak dengan memanfaatkan waktunya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan penelitian Yuliani (2015) yang berjudul tingkat pengetahuan siswi tentang Disminorea di SMK Negeri Jumantho. Hasil penelitian dari 90 responden menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada kategori perilaku baik sebanyak 16 responden (17,8%), perilaku cukup sebanyak 58 responden (64,4%) dan perilaku kurang sebanyak 16 responden (17,8%).

Penanganan disminore juga dipengaruhi juga berdasarkan informasi, berdasarkan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan informasi tentang pengetahuan orang tua terhadap penanganan disminorea paling banyak adalah tidak

pernah yaitu sebanyak 19 responden (63%) dan pernah sebanyak 11 responden (37%). Semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam melakukan sesuatu akan semakin rendah, begitu sebaliknya jika semakin banyak mendapat informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Notoatmojo, 2010).

Penanganan disminore juga di pengaruhi juga berdasarkan sumber informasi, Berdasarkan tabel 5 diatas karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang penanganan orang tua terhadap disminorea paling banyak adalah melalui media elektronik sebanyak 14 responden (47%), lain-lain/tidak ada sebanyak 10 responden (33%), dan tenaga kesehatan sebanyak 6 responden (20%).

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan suatu perubahan dan proses pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013).

Seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana memberikan peran/motivasi kepada anaknya dalam hal-hal positif terutama kebersihan dan kesehatan anak (Mulyadi, 2015).

Berkaitan dengan hal diatas maka peneliti berpendapat bahwa perilaku anak untuk menagani Disminorea karena adanya peran orang tua yang mengajarkan cara menagani Disminorea. Dalam menagani Disminorea orang tua juga bisa membantu dengan mengajarkan cara menagani atau memfasilitasi dengan menyiapkan alat untuk mengompres perut dengan air hangat atau bisa juga dengan mengajarkan olahraga ringan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pengetahuan orang tua yang baik sebanyak 27 orang tua (90%) dan pengetahuan orang tua yang kurang baik sebanyak 3 orang tua (10%).

Menurut Hastuti (2011) keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini, peran orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak. Ibu merupakan orang yang pertama kali dijumpai seorang anak dalam kehidupannya. Karena itu, segala perilaku, cara mendidik anak, dan kebiasaannya dapat dijadikan contoh bagi anaknya, biasanya timbul sikap ketergantungan anak lebih kepada ibunya daripada ayahnya, hal ini dikarenakan ibu dengan kasih sayang dan kelembutan serta frekuensi kebersamaan antara ibu dan

anak lebih banyak daripada frekuensi kebersamaan ayah dengan anak. Demikian juga dalam menanamkan pengetahuan dalam penanganan Disminorea, sebagian orang tua tampak mampu menjaga perilakunya dimana yang demikian itu dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku anak.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan orang tua tentang pentingnya pengetahuan orang tua terutama dalam hal penanganan Disminorea dan menambah pengetahuan anak tentang penanganan Disminorea. Kekurangan dari penelitian ini terletak pada pengambilan data. Menurut peneliti, kuesioner akan lebih baik jika diisi oleh kedua orang tua, tidak hanya salah satunya saja, sehingga peneliti dapat mengetahui penanganan keduanya dalam memahami anak dalam menangani disminore. Dalam penelitian ini tidak hambatan, guru-guru dan siswa-siswi di MTS Nurul Huda Kembang kooperatif dalam membantu jalannya penelitian ini, orang tua murid juga bersedia untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner.

2. Pengetahuan orang tua dalam penanganan dismenorea.

Hasil penelitian berdasarkan gambaran penanganan orang tua dalam penanganan disminore paling banyak yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (17%) berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23%). Pengetahuan orang tua dalam penanganan disminore, selain itu guru di sekolah juga memberikan arahan dan pengertian kepada anak tentang pendidikan materi kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang perilaku yang baik dan benar saat menstruasi dan ketika terjadi disminore di sela-sela jam pelajaran sekolah (Ananto, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan orang tua dalam menangani dismenorea masih dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya paparan informasi dimana 63% responden belum pernah mendapatkan penjelasan tentang penanganan dismenorea. Sumber informasi dari 33% tidak atau belum pernah terpapar informasi baik cetak maupun elektronik.

Beberapa upaya penanganan nyeri haid (dismenore) secara non farmakologi yang dapat dilakukan orang tua kepada anak yang sedang dismenorea dapat melakukan masase yang merupakan pijatan lembut pada bagian tubuh yang mengalami nyeri dengan menggunakan tangan. Teknik pijatan ini dapat merangsang

tubuh untuk melepaskan senyawa endorphen yang merupakan pereda sakit alami sehingga akan menyebabkan relaksasi otot dan memberikan efek sedasi (Kusmiyati, 2012). Memberikan kompres hangat merupakan tindakan mengompres dengan air panas yang bersuhu 43-46⁰ celcius atau bisa juga dengan air hangat. Kompres hangat ini bertujuan untuk meningkatkan aliran darah, menurunkan ketegangan otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan atau melakukan kompres dingin yang bertujuan untuk membatasi akumulasi pada jaringan tubuh, mengurangi ketegangan otot, meperlambat transimisi nyeri dan impuls-impuls lainnya melalui neuron sensorik (Kusmiyati, 2012).

Memberikan minyak kayu putih, dimana minyak ini memiliki khasiat untuk menyembuhkan beragam penyakit membantu meringankan sakit perut, perut kembung, rasa mual. Minyak kayu putih diusapkan dalam permukaan kulit akan memberikan rasa hangat yang dapat menimbulkan efek pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi) sehingga meningkatkan sirkulasi darah, meredakan iskemia pada sel-sel miometrium, menurunkan kontraksi otot polos miometrium, meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan yang ada pada daerah yang dioleskan.

Teknik relaksasi nafas dalam efektif dalam mengurangi nyeri haid dimana teknik ini merupakan teknik sederhana dengan menarik nafas melalui hidung dan menghembuskan melalui mulut secara perlahan-lahan, Teknik ini memberikan efek menurunkan intensitas nyeri dengan cara merelaksasikan otot-otot skelet yang mengalami spasme yang disebabkan oleh peningkatan prostaglandin sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan akan meningkatkan aliran darah ke daerah yang mengalami spasme dan iskemik Ernawati, et al (2010)

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTS Nurul Huda pada tanggal 30 juli 2021 pada pengetahuan orang tua tentang penanganan Disminorea di MTS Nurul Huda Kembang Boyolali disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak berumur >35 th 77%, karakteristik berdasarkan pendidikan orang tua paling banyak SD 50%, karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua paling banyak sebagai petani 77%, karakteristik berdasarkan informasi paling banyak tidak pernah sebanyak 63%, dan karakteristik berdasarkan sumber informasi paling banyak dari media elektronik 47%. Gambaran Pengetahuan orang tua dalam penanganan

Disminorea paling banyak yang berpengetahuan cukup sebanyak 60%, berpengetahuan baik sebanyak 17% dan yang berpengetahuan berpengetahuan kurang sebanyak 23%.

Saran

Bagi pengelola UKS dan siswi dengan pengadaan buku-buku bacaan tentang kesehatan dan pengadaan kegiatan penyuluhan baik secara individu maupun kelompok yang bekerja sama dengan instalasi kesehatan setempat.

Daftar Pustaka

- Anurogo, D., Ari, W. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Astrid Rakhma. (2012). *Gambaran Derajat Disminore dan Upaya Penanganannya Pada Siswi Sekolah Menengah Kejuruan* Depok Jawa Barat.
- Hurlock, E. (2003). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Judha, M. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Solo : Rahma Surakarta
- Kurniawati D & Kusumawati Y. (2011). *Pengaruh Disminorea terhadap Aktivitas Pada Siswi SMK*. Semarang : Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang Edisi 6 (2) h.93-99
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Bandung : Salemba Medika
- Laila, Nur Najmi. (2011). *Buku Pintar Menstruasi*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Lestari, N. M. S. D. (2013). *Pengaruh Disminorea Pada Remaja*. Fakultas Olahraga dan Kesehatan diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 <https://midwifery/KTI/JURNAL/pengaruh%20Disminorea%20pada%20remaja.pdf>
- Manuaba, I. G. B. (1999). *Memahami Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan.
- Nirwana, A. B. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita (Remaja, Menstruasi, Menikah, Hamil, Nifas, Menyusui)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J, W, (2003). *Perkembangan masa kehidupan* . Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S.W.(2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet

Sugiyono.(2008).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.